STRATEGI PEMBELAJARAN INTERAKSI SOSIAL SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PADA SISWA KELAS VIII A SMP MUHAMMADIYAH 4 SURAKARTA TAHUN 2010 / 2011

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Kepada
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Manajemen Pendidikan

Disusun oleh:
SUKENDAR
NIM : Q 100 090 010

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012

STRATEGI PEMBELAJARAN INTERAKSI SOSIAL SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PADA SISWA KELAS VIII A SMP MUHAMMADIYAH 4 SURAKARTA TAHUN 2010 / 2011

Oleh

Sukendar[1]

Abstract

The main focus of this study were 1) how learning strategy implementation planning of social interaction on the subject Civic Education students in grade VIII A 4 SMP Muhammadiyah Surakarta Year 2010/2011? 2) Implementation of the strategy of learning how social interaction on the subjects of Citizenship education graders VIII A 4 SMP Muhammadiyah Surakarta Year 2010/2011? 3) What is the social interaction of learning strategies can improve learning achievement in the subjects of Citizenship education graders VIII A 4 SMP Muhammadiyah Surakarta Year 2010/2011?

The research was conducted on 4 SMP Muhammadiyah Surakarta, using the kind of classroom action research. Data collection methods used are, observation (observation), tests and documentation. Data analysis techniques Constant Comparative Method.

Results of the study: Implementation of the TOD with the implementation of interactive drama strategies can improve student achievement. Proven value derived from any increase in the number of stages in the cycle of I students who score above 80 as many as two students at the second cycle of students who scored above 80 by 10 students. Compared with the initial condition after diimpelmentasikannya learning strategies of social interaction there is a decrease of students who scored 60-69 by 25 students or 69.44%, there is an increase in students who menadapat value of 70-79 as many as 14 students or 38.88% and an increase students who scored 90-100 of 7 people or 19.44%.

Key words: social interaction strategy, Civics, drama

[1] Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan

Pendahuluan,

Salah satu tugas guru adalah memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Sehubungan dengan tugas itulah, maka para guru harus memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diajarkannya. Dengan kemampuan tersebut, maka guru diharapkan dapat memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat untuk melaksanakan proses pembelajaran secara efektif, efisien dan menyenangkan.

Strategi Interaksi Sosial. Yaitu strategi pembelajaran dalam kelompok yang dilakukan dengan dua asumsi pokok bahwa (1) masalah-masalah sosial diidentifikasi dan dipecahkan melalui kesepakatan dalam proses sosial, dan (2) proses sosial yang demokratis perlu dikembangkan untuk melakukan perbaikan masyarakat secara terus menerus.

Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan banyak guru yang mengeluhkan rendahnya kemampuan siswa dalam menerapkan konsep Pendidikan Kewarganegaraan yang memiliki unsur abstrak dan hafalan. Hal ini terlihat dari banyaknya kesalahan siswa dalam memahami konsep Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini mengakibatkan kesalahan – kesalahan dalam mengerjakan soal sehingga mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa (skor) baik dalam ulangan harian, ulangan semester, maupun ujian akhir sekolah, padahal dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas biasanya guru memberikan tugas (pemantapan) secara kontinu berupa latihan soal. Contohnya di kelas VIII A SMP Muhammadiyah 4 Surakarta nilai rata-rata kelas untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan hanya mencapai 6,5 Kondisi riil dalam pelaksanaannya latihan yang diberikan tidak sepenuhnya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan konsep Pendidikan Kewarganegaraan dengan unsur-unsur pemahaman.

Winarno Surakhmad (2004:65) mengungkapkan bahwa belajar adalah proses pertumbuhan yang dihasilkan oleh perhubungan berkondisi antara stimulus dan

respons. Bagi sebagian orang belajar pada dasarnya adalah menghubungkan sebuah respons tertentu pada sebuah simulus yang tadinya tidak berhubungan.

Pembelajaran diartikan sebagai upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. “Dalam kegiatan pembelajaran tersebut terjadi interaksi edukatif antara peserta didik yang melakukan kegiatan belajar dengan pendidik yang melakukan kegiatan pembelajaran” (Wasty Soemanto, 2008 : 102).

Pada umumnya, setiap model pembelajaran memiliki strategi-strategi pembelajaran yang khusus, biasanya hal tersebut merupakan ciri khas atau karakteristik dari suatu model pembelajaran. Demikian pula dengan model interaksi sosial yang memiliki beberapa strategi pembelajaran khusus.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan strategi pembelajaran model interaksi sosial dengan bermain peran. Hal ini dikarenakan peneliti menganggap strategi bermain peran ini sesuai dengan karakteristik siswa Kelas VIII SMP yang sebagian besar masih belum memiliki pola berfikir yang terlalu abstrak.

Penelitian ini bertujuan 1) untuk mendeskripsikan perencanaan implementasi strategi pembelajaran interaksi sosial mata pelajaran Penddikan Kewarganegaraan pada siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun 2010/2011. 2) Untuk mendeskripsikan implementasi Strategi Pembelajaran Interaksi Sosial sebagai upaya untuk meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas VIII A SMP Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun 2010/2011 3) Untuk mendeskripsikan peningkatan Prestasi belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas VIII A SMP Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun 2010/2011 setelah menggunakan Strategi Pembelajaran Interaksi Sosial

Metode Penelitian,

Penelitian tindakan kelas ini, dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas Kelas VIII A. Semester 2. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 4 Surakarta. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah jawaban siswa/ nilai siswa pada kondisi awal, siklus I dan siklus II. Observasi kelas selama pembelajaran dengan model pembelajaran interaksi sosial. Dokumen yang berupa hasil nilai siswa dan tabulasi observasi.

Dalam mengumpulkan data penelitian, teknik yang digunakan adalah kuesioner, observasi langsung dan content analysis. Dengan menerapkan model interaksi sosial maka prestasi belajar siswa akan meningkat 7,5. Siswa lebih mudah menyelesaikan masalah, karena konsep pendidikan kewarganegaraan lebih mudah dipahami dengan model pembelajaran interaksi sosial. Penelitian tindakan ini sebagai cara kerja yang memiliki tahapan-tahapan siklus yang ditandai dari empat kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Pembahasan

Hasil Penelitian

Deskripsi Kondisi Awal

Minat siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada saat prasiklus tersebut dapat dikatakan rendah. Rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ditandai dengan sedikitnya respon siswa pada saat guru menyampaikan materi memahami pelaksanaan demokrasi dalam berbagai kehidupan di dalam kelas.

Kemampuan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diperoleh dari data pada saat prasiklus adalah data berdasarkan tes ulangan harian. Hasil ulangan harian di kelas VIII A SMP Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun 2010/2011 ini diukur dengan indikator yang digunakan adalah (1) menjelaskan pengertian demokrasi, (2) menguraikan sejarah perkembangan demokrasi, (3) menguraikan macam-macam demokrasi.

Nilai rata-rata siswa pada kondisi awal ini adalah 62,22%. Standar ketuntasan minimal dalam mata Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VIII A SMP Muhammadiyah 4 Surakarta adalah 70.

Deskripsi Siklus I

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru pada perlemuan kedua dalam pelaksanaan tindakan siklus-1 yaitu (1) Pendahuluan Kesiapan kelas, guru persensi dan mengajukan pertanyaan tentang materi pertemuan sebelumnya. Motivasi, Siswa memperhatikan gambar orang yang berdiskusi yang diperlihatkan guru. Informasi kompetensi yang akan dicapai. (2) Kegiatan Inti, Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, kelompok lain menanggapi, Guru memfasilitasi pelaksanaan diskusi dan menyempurnakan jawaban dari siswa. (3) Penutup, Dengan bimbingan guru siswa membuat kesimpulan hasil diskusi, Melakukan refleksi Tindak lanjut dengan memberikan tugas mempelajari materi untuk pertemuan selanjutnya

Tabel 1
Rentang Nilai Hasil Tes Siklus I

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Prosentase
3	60 – 69	18	50
4	70 – 79	17	47,22
5	80 – 89	2	5,26
6	90 – 99	0	0

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan pada pelaksanaan siklus I maka diperoleh hasil bahwa siswa yang memperoleh nilai <70 sebanyak 18 siswa (50%), siswa yang memperoleh nilai < 80 atau rendah sebanyak 17 siswa (47,22%), siswa yang mendapat nilai < 90 atau sedang sebanyak 2 siswa (5,26%) dan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai = 100.

Minat siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa mengalami peningkatan. Peningkatan minat belajar siswa ditandai dengan (1) dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan strategi interaktif banyak siswa mengajukan pertanyaan; (2) mengungkapkan pendapat saat

pembelajaran berlangsung; (3) siswa memperhatikan jalannya kegiatan belajar mengajar. Fakta ini terlihat pada pertemuan kedua dari siklus-1 yang selama 2 jam pelajaran penuh menuntut siswa melakukan aktivitas mengerjakan tes Pendidikan Kewarganegaraan dengan materi pelaksanaan demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan. Selain itu, peningkatan kemampuan Pendidikan Kewarganegaraan pada ini meliputi aspek (1) menjelaskan pengertian demokrasi, (2) menguraikan sejarah perkembangan demokrasi, (3) menguraikan macam-macam demokrasi.

Deskripsi Siklus II

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru pada pertemuan kedua dalam pelaksanaan siklus-2 adalah (1) Pendahuluan. Kesiapan kelas, guru persensi dan mengajukan pertanyaan tentang materi pertemuan sebelumnya. Motivasi Siswa memperhatikan cerita guru tentang tidak diterapkannya nilai demokrasi. Informasi kompetensi yang akan dicapai (2) Kegiatan Inti. Siswa kelompok lain membacakan hasil review drama yang di bawakan kelompok lain. Kelompok lain menanggapi hasil review materi demokrasi yang terdapat di bawakan dalam drama. Guru memfasilitasi pelaksanaan diskusi dan menyempurnakan jawaban dari siswa. (3) Penutup.

Tabel 2
Rentang Nilai Hasil Tes Siklus II

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Prosentase
3	60 – 69	3	8,33
4	70 – 79	21	58,33
5	80 – 89	8	22,22
6	90 – 99	2	5,55

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan pada pelaksanaan siklus II maka diperoleh hasil bahwa ada 3 siswa (8,33%) yang memperoleh nilai <70, siswa yang memperoleh nilai < 80 atau rendah sebanyak 21 siswa (58,33 %), siswa yang mendapat nilai < 90 atau sedang sebanyak 8 siswa (22,22 %) dan siswa yang mendapatkan nilai > 90 sebanyak 2 siswa (5,55%).

Proses pembelajaran PendidikanKewarganegaraan pada materi demokrasi dengan menggunakan strategi interaktif siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 4 Surakarta pada siklus-2 yang dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus-1 dapat diatasi dengan baik. Kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat dari tercapainya sejumlah indikator yang telah terpenuhi.

Pembahasan

Perencanaan implementasi strategi pembelajaran interaksi sosial mata pelajaran Penddikan Kewarganegaraan pada siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun 2010/2011

Pada dasarnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari 4 (empat) tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan: (1) perencanaan (*planning),* (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing),* dan (4) refleksi (*reflecting*). Namun sebelumnya, tahapan ini diawali oleh suatu Tahapan Pra PTK, yang meliputi:

a. Identifikasi masalah
b. Analisis masalah
c. Rumusan masalah
d. Rumusan hipotesis tindakan

Tahapan Pra PTK ini sangat esensial untuk dilaksanakan sebelum suatu rencana tindakan disusun. Tanpa tahapan ini suatu proses PTK akan kehilangan arah dan arti sebagai suatu penelitian ilmiah. Tahapan pra PTK ini sesungguhnya suatu reflektif dari guru terhadap masalah yang ada dikelasnya. Masalah ini bukan bersifat individual pada salah seorang murid saja, namun lebih merupakan masalah umum yang bersifat klasikal, misalnya kurangnya motivasi belajar di kelas, rendahnya kualitas daya serap klasikal, dan lain-lain.

Peneliti telah membuat perencanaan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas tentang strategi pembelajaran interaksi sosial sebagai upaya untuk meningkatkan prestsi belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas VIII A SMP Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun 2010/2011 telah

sesuai dengan pendapat Wiriaatmadja, (2006: 78) yang menatakan bahwa metode penelitian tindakan dilaksanakan melalui tujuh tahap yang meliputi (1) mengidentifikasi isu, interes, dan masalah; (2) mencari pengetahuan; (3) merencanakan tindakan; (4) melaksanakan tindakan; (5) observasi tindakan; (6) merefleksikan berdasarkan observasi; (7) merevisi rencana tindakan berdasarkan hasil observasi.

Implementasi Strategi Pembelajaran Interaksi Sosial sebagai upaya untuk meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas VIII A SMP Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun 2010/2011

Penelitian Tindakan Kelas dipilih karena selama ini pelaksanaan pembelajaran Mata Pelajara Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah lebih berorientasi pada hasil, sedang prosesnya kurang diperhatikan. Guru hanya memberikan pengetahuan dan kesempatan untuk memahami pelajaran kepada siswa masih sangat kurang sehingga pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah kurang efektif.

Setelah membuat perencanaan dari pra penelitian, guru meyakini hipotesis tindakan dan perencanaan perlu diimplementasikan sebagai upaya untuk melakukan perbaikan. Guru mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perbaikan yang disebut sebagai pelaksanaan yang merupakan inti dari penelitian tindakan kelas.

Implementasi Strategi Pembelajaran Interaksi Sosial sebagai upaya untuk meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas VIII A SMP Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun 2010/2011 adalah sebagai berikut, tindakan siklus-1 dilaksanakan dalam dua kali pertemuan di ruang kelas VIII A SMP Muhammadiyah 4 Surakarta. Pertemuan pertama berlangsung selama 2 x 45 menit. Pertemuan kedua juga berlangsung selama 2 x 45 menit. Pada pertemuan pertama, tindakan dilaksanakan pada jam pelajaran pertama dan kedua, yaitu pukul 07.00 - 08.30 WIB.

Apersepsi, Guru mempersiapkan kelas dengan mengabsen siswa satu persatu dan menceritakan kehidupan demokrasi di masyarakat (2) Motivasi,

Penjajakan kesiapan belajar siswa dengan memberi pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan. Informasi kompetensi yang akan dicapai. (3) Kegiatan Inti, siswa diajak untuk menelaah bahan atau materi yang sesuai dengan indikator dan kompetensi dasar, Membagi siswa menjadi 8 kelompok diskusi yang telah ditentukan, Siswa melaksanakan diskusi sesuai dengan tugas yang diberikan (4) Penutup, Mengumpulkan hasil diskusi, Melakukan refleksi pelaksanaan diskusi dan Tindak lanjut dengan memberikan tugas persiapan presentasi pertemuan selanjutnya.

Peningkatan Prestasi belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas VIII A SMP Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun 2010/2011 setelah menggunakan Strategi Pembelajaran Interaksi Sosial

Penelitian Tindakan Kelas ditujukan untuk mencari solusi terhadap masalah-masalah yang muncul atau dihadapi oleh guru dalam pembelajaran. Dengan kondisi ini guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktik pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Hasil belajar siswa dibandingkan kondisi awal dengan setelah diimpelmentasikannya strategi pembelajaran interaksi sosial terdapat penurunan siswa yang mendapatkan nilai 60-69 sebanyak 25 siswa atau 69,44%, terdapat peningkatan siswa yang menadapat nilai 70-79 yaitu sebanyak 14 orang siswa atau 38,88% dan peningkatan siswa yang mendapat nilai 90-100 sebanyak 7 orang atau 19,44%.

Kesimpulan

Hasil penelitian tindakan kelas tentang penerapan model pembelajaran interaksi sosial sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 4 Surakarta dapat disimpulkan berikut ini.

Perencanaan implementasi strategi pembelajaran interaksi sosial mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun 2010/2011

Perencanaan Penelitian dibuat sebelum pelaksanaan tindakan yang mencakup semua langkah tindakan secara rinci. Segala keperluan pelaksanaan PTK, mulai dari materi/bahan ajar, rencana pengajaran yang mencakup metode/ teknik mengajar, serta teknik atau instrumen observasi/ evaluasi, dipersiapkan dengan matang pada tahap perencanaan ini.

Implementasi Strategi Pembelajaran Interaksi Sosial sebagai upaya untuk meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas VIII A SMP Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun 2010/2011.

Implementasi Strategi Pembelajaran Interaksi Sosial sebagai upaya untuk meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas VIII A SMP Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun 2010/2011 dilakukan dengan menggunakan dua siklus. Pada siklus I peneliti menggunakan metode konvensional atau klasikal, pada siklus II peneliti sudah menggunakan strategi pembelajaran interaksi social. Pelaksanaan siklus I dan siklus II dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap yang sudah dibuat dalam perencanaan.

Peningkatan Prestasi belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas VIII A SMP Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun 2010/2011 setelah menggunakan Strategi Pembelajaran Interaksi Sosial

Pelaksanaan PTK dengan implementasi strategi interaktif drama dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Terbukti nilai yang diperoleh dari beberapa tahap ada peningkatan yaitu pada siklus I siswa yang mendapat nilai di atas 80 sebanyak 2 siswa pada siklus II siswa yang mendapat nilai di atas 80 sebanyak 10 siswa. Apabila dibandingkan kondisi awal dengan setelah diimplementasikannya strategi pembelajaran interaksi sosial terdapat penurunan siswa yang mendapatkan nilai 60-69 sebanyak 25 siswa atau 69,44%, terdapat peningkatan siswa yang menadapat nilai 70-79 yaitu sebanyak 14 orang siswa atau 38,88% dan peningkatan siswa yang mendapat nilai 90-100 sebanyak 7 orang atau 19,44%.

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan kesimpulan penelitian ini, ada beberapa hal yang perlu disarankan, yaitu sebagai berikut.

Saran bagi siswa

Sebaiknya terus menerus berlatih memahami materi Pendidikan Kewarganegaraan dengan cara tepat dan efektif. Model pembelajaran interaksi sosial tidak hanya untuk menghibur tetapi juga sarana sarana belajar memahami materi Pendidika Kewarganegaraan yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Saran bagi para guru

Guru dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk menentukan materi apa yang dikehendaki siswa untuk di pahami sebagai media dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Cara ini dapat menjadi salah satu upaya menggugah minat siswa dalam pembelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Al Buchori. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran*. Bandung : Lab. PPMP IKIP Bandung

Al-Muchtar. 2001. *Pengembangan Kemampuan Berpikir dan Nilai dalam Pendidikan IPS.* Disertasi. Bandung : PPS IKIP Bandung

Alex Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia

Atwi Suparman. 2006. *Access & Equity: Challenges for Open and Distance Learning.* Oleh Asian Association of Open Universities Conference, H. P. Dikshit, Indira Gandhi National Open University, Asian Association of Open Universities

Berns dan Erickson, Sinclair. 2003. *Learning Theories.* An Educational Perspective. 2nd ed. Englewood Cliffs, NJ: Merrill/Prentice-Hall

Davis. 2006. *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: McKay

Dimyati dan Mudjiono, 2002, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.

Ferdy Karuru, 2001, *Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses dalam Seting Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa*, FKIP Universitas Terbuka, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Gagne, 2005. *Motivation to Learn: Integrating Theory and Practice.* 4th ed. Boston: Allyn and Bacon

Handayani. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK.* Malang: UM

HB. Sutopo. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press

Handoko. 2005. *Rancangan Pembelajaran:* Teori dan Praktek. Malang: Elang Mas

Hizam Zaini, 2003, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta, CTSD.

Ibrahim, 2004. *Strategi Belajar Mengajar fisika.* Malang: Universitas Negeri Malang

Jatmiko. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosda Karya.